

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberadaan manusia di bumi ini semenjak dahulu dan sampai sekarang adalah sebuah misteri, sejak tahun sebelum masehi hingga sekarang pembicaraan manusia tiada hentinya walaupun ilmu-ilmu biologi telah mengungkapkan rahasia kejasmanian manusia atau strukturnya tetapi masih ada yang belum terungkap secara jelas.

Menurut para ilmuwan bahwa manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasad kasar dan unsur halus. Jasad kasar adalah yang berupa tubuh manusia dan jasad halus adalah yang memberi hidup pada tubuh itu dan keduanya saling berhubungan. Jasad halus adalah muncul setelah terbentuknya jasad¹, seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an S. Hijr:28-29

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَلٍ
مَّسْنُونٍ . فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا
لَهُ سُجَّدِينَ .

Artinya :

“Dan ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat: sesungguhnya Aku akan menjadikan manusia dari tanah liat yang kering, dari lumpur hitam sampai diberi bentuk”.

“Dan setelah sempurna ia Ku-buat dan Aku tiupkan didalam tubuhnya akan ruh-Ku, maka hendaklah kamu merendahkan dirimu kepadanya”.

¹ Sayid Sabid, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, CV. Diponegoro, Bandung, th, 1995, hal. 367.

Menurut Al Ghozali ruh diartikan dengan kata *nafs* atau jiwa. Hubungan antara keduanya ruh dengan jasad merupakan bentuk *jauhar* disatu pihak dan *jauhar* di lain pihak yang selalu bekerja melalui jasad membentuk *sasaran* ruh sehingga keduanya saling mempengaruhi dalam hal bekerja. Ruh ini membaginya dalam dua macam yaitu ruh hewan dan ruh manusia atau jiwa, ruh hewan adalah organ jasad yang bekerja sebagai perantara, dan ruh insan atau jiwa adalah *nafs* dengan daya praktek dan teori².

Didalam Weda Samhita, *atman* diartikan; *nafs*, jiwa, dan pribadi. Didalam kitab-kitab Brahman mengatakan bahwa *atman* adalah pusat segala fungsi rohani dan jasmani manusia. *Atman* terdapat dalam tubuh manusia disebut *jiwatman* dan fungsi *atman* dalam diri manusia diumpamakan kusir terhadap kudanya³.

Atman dapat diartikan sebagai pancaran sinar Ilahi atau percikan dari Sang Hyang Widhi, *atman* memiliki sifat-sifat yang sama dengan Sang Hyang Widhi, yaitu tak terlukai oleh senjata, tak terbakar oleh api, tak terkeringkan oleh angin. Sekalipun demikian manusia tiada sempurna, ia adalah fana dan mati. Hal ini disebabkan *atman* dipenjarakan dalam tubuh yang mengakibatkan manusia dikuasai oleh *Awidaya*

Akibat dikuasai oleh *Awidaya* maka manusia dikuasai oleh hukum karma dan oleh *samsara* yaitu dilahirkan kembali, atau *punarbhawa*, hukum karma tadi akan menyebabkan orang dilahirkan kembali menjadi manusia, tetapi juga

² *Ensiklopedi Islam*, Pt. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, t.t, hal. 177.

³ Harun Hadi Wijono, *Agama Hindu dan Buddha*, Bpk Gunung Mulia, Jakarta th 1984, hal. 130.

3

dilahirkan sebagai binatang, tumbuhan, setelah itu manusia akan mencapai Nirwana⁴.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam membahas masalah ruh menurut konsep Hindhuisme dan Islam, maka permasalahan yang menjadi obyek pembahasannya adalah:

1. Bagaimana pengertian ruh dan sifat-sifatnya dalam konsepsi Hindhuisme dan Islam?
2. Bagaimana peranannya dalam kehidupan manusia ?
3. Bagaimana hubungannya antara ruh dengan jasad setelah manusia meninggal ?

C. PENEGASAN JUDUL DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan judul

Judul yang penulis pilih sebagai topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah "STUDI PERBANDINGAN TENTANG KONSEPSI RUH DALAM AGAMA ISLAM DAN HINDHUISME", untuk mengetahui dari judul tersebut maka terlebih dahulu penulis uraikan arti kata dalam judul tersebut.

- Studi⁵, artinya penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan; penyelidikan.

⁴ *Ibid*, hal 130

⁵ Wjs. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, th 1993, hal. 965

- Perbandingan, artinya perimbangan antara benda atau perkara⁶.
- Konsepsi, artinya ide atau pengertian rancangan⁷.
- Hindhuisme, artinya paham yang berdasarkan agama Hindhu⁸.
- Agama, artinya segenap kepercayaan kepada Tuhan atau Dewa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan agama tersebut⁹.
- Islam, artinya agama yang berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW dan berpedoman pada Al-Qur'an¹⁰.

Dari uraian kata tersebut, penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu pengkajian terhadap ruh (konsep) dalam Islam dan Hindhuisme. Dan dalam pembahasannya penulis batasi dengan tidak membahas agama Islam dan Hindhuisme secara keseluruhan, melainkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah ruh.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk membahas masalah ruh tersebut dalam agama Islam dan Hindhuisme dan mengangkatnya sebagai judul skripsi adalah :

⁶ *Ibid*, hal. 84

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, th 1995, hal. 520

⁸ *Ibid*, hal. 352

⁹ Wjs Poerwodarminto, *Op. Cit*, hal. 50

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hal 388

- 5
- a. Adanya persamaan dan perbedaan dalam, konsep ruh antara Islam dan Hindhuisme.
 - b. Adanya sebagian pendapat yang mengatakan bahwa kehidupan manusia hanya didunia saja setelah itu tidak ada kehidupan lagi setelah manusia meninggal dunia.

D. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Berangkat dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui asal-usul ruh serta pengertiannya dalam konsep Hindhuisme dan Islam.
2. Untuk mengetahui apakah ruh itu dapat mempengaruhi perilaku manusia.
3. Untuk mengetahui apakah ruh itu kekal setelah manusia meninggal.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan ini adalah bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka usaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan sebagai kajian tentang konsepsi ruh.

F. SUMBER DATA

Melihat permasalahan yang ada kita mempertimbangkan pada pembahasan ini bersifat teori maka teknik sumber datanya digunakan secara *Library Reseach* dengan mengkaji kitab-kitab suci dalam kedua agama tersebut

6

dengan mengkaji kitab-kitab suci dalam kedua agama tersebut serta buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan tersebut diantaranya adalah :

- a. Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (pola hidup manusia beriman)*, CV. Diponegoro, Bandung, th 1995.
- b. *Ensiklopedia Islam*, Pt. Ikhtiar Baru Van Hoever, Jakarta
- c. Wjs ,Poerwadarminto, *Kamus Umum Bhasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, th 1993.
- d. Q. Sholeh , *Asbabun Nuzul*, CV. Diponegoro, Bandung, Cet. ke 13, th 1991.
- e. Ibnu Qoyyim Al-Jauzy, *Masalah Ruh*, Pt.Bina Ilmu, Surabaya, Cet.Ke 5, th 1994.
- f. Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Jamius Shoghir juz 1*, Darul Fikr, Beirut,t.t.
- g. I Wayan Maswinara , *Konsep Panca Sraddha*, Paramitha, Surabaya, th 1996, Cet. 1.
- h. Sanata Dharma Asrama, *Menapak kehidupan*, Paramitha , Surabya, th 1991, Cet. 1.
- i. R. Sugiarto, *Maitri Upanisad* , markas besar TNI, A.L, t.t.
- j. G. Pudja MA, *Manawa Dharma Sastra*, CV. Junesco, th 1977.
- k. Yayasan Dharma sarathi, *Upansad Utama II*, Yayasan Darma Sarati, Jakarta, th 1992.
- l. Cudamani, *Pengantar Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*, Yayasan Dharma Sarati, Jakarta th. 1990.

G. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode Pendekatan

Agar supaya dalam mengkaji masalah ruh tersebut dapat lebih mengarah sesuai dengan judul pembahaasan, maka penulis dalam membahasnya menggunakan pendekatan, yaitu:

- a. Theologis yaitu pengkajian yang mengkaitkan masalah ruh dengan masalah ketuhanan yang dalam Hinduisme dan agama Islam, antara lain tentang penciptaan ruh dan kepercayaan terhadapnya.
- b. Psikologis yaitu pengkajian yang diarahkan kepada faktor kejiwaan, peranan dan pengaruhnya terhadap perilaku manusia.

2. Metode Pembahasan

Dalam menggali data dari sumber-sumber kepustakaan penulis mempergunakan metode Diskriptif yaitu mencatat dan mengidentifikasi data dan kemudian memabarkannya sesuai dengan apa yang dalam sumber tersebut.

Adapun dalam membahas data-data yang telah terkumpul dari sumber-sumber kepustakaan tersebut, penulis gunakan metode yaitu :

- a. Induksi yaitu metode yang dipergunakan untuk mencari dan menghasilkan kesimpulan khusus tentang masalah yang berkaitan dengan ruh dalam Hinduisme dan Islam.
- b. Deduksi yaitu metode yang dipergunakan untuk menghasilkan kesimpulan umum tentang suatu masalah yang ada dalam Hinduisme dan Islam.
- c. Komparasi yaitu suatu perbandingan yang mana perbandingan itu diperoleh dari keterangan tentang ruh dalam Hinduisme dan Islam

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan memperoleh gambaran mengenai apa yang di maksud atau apa yang dibahas dalam skripsi ini maka sistimatikanya penulis susun sebagai berikut:

- BAB I : Berisi pendahuluan yang menggambarkan seluruh skripsi ini, antara lain : latar belakang, penegasan masalah yang menjadi obyek pembahasan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan serta metode pembahasan.
- BAB II : Berisi tentang gambaran ruh menurut ajaran agama Islam, pengertian dan asal usulnya, peranannya dalam kehidupan manusia serta keberadaannya setelah manusia meninggal dunia.
- BAB III : Berisi tentang gambaran atman menurut Hinduisme, pengertian atman, fungsi atman dan keadaannya setelah manusia meninggal dunia.
- BAB IV : Berisi tentang analisa dari kedua ajaran Hinduisme dan Islam tentang ruh.
- BAB V : Berisi tentang kesimpulan saran dan penutup.